

**KAJIAN ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN TERNAK SAPI POTONG
PADA PETERNAKAN RAKYAT DI KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

Oleh :

**ADDINUL ALIM
02 161 092**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**



**KAJIAN ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN TERNAK SAPI POTONG
PADA PETERNAKAN RAKYAT DI KECAMATAN ULAKAN TAPAKIS
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Addinul Alim, dibawah bimbingan
Dr.Ir.Khasrad, M.Si dan Dr.Ir.Sarbaini A, M.Sc
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2010

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dari tanggal 1 Juli 2009 sampai 31 Juli 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan aspek teknis peternakan yang dilakukan oleh peternak di Kecamatan Ulakan Tapakis.

Sampel diambil sebanyak 130 kepala keluarga peternak dari 1.359 kepala keluarga peternak yang ada, dengan jumlah ternak yang dipelihara 506 ekor. Sampel diambil secara acak dengan metode Multi Stage Random Sampling. Peubah yang diamati adalah pengetahuan teknis beternak sapi potong yang tercakup dalam faktor penentu teknis peternakan yang terdiri atas lima bidang yaitu (1) bibit/reproduksi (2) pakan (3) tatalaksana pemeliharaan (4) perkandangan (5) kesehatan/penyakit.

Data yang didapat diolah dengan statistik deskriptif yaitu dengan menghitung persentase skor, kemudian dibandingkan dengan kategori yang ditetapkan Ditjen Peternakan (1992).

Hasil penelitian tentang penerapan aspek teknis peternakan sapi di Kecamatan Ulakan Tapakis secara keseluruhan belum baik, skor yang diperoleh adalah 475,2 atau 47,52% dari total Standar Ditjen Peternakan (1992) dengan kategori kurang.

Kata kunci : aspek teknis,sapi potong, peternakan rakyat

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ternak sapi merupakan salah satu jenis ternak yang menjadi penopang kebutuhan daging sebagai sumber protein hewani khususnya di Sumatera Barat. Dengan pertambahan laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang juga diiringi dengan peningkatan pendapatan dan kesadaran akan arti nilai gizi berdampak positif terhadap permintaan hasil ternak terutama daging, namun hal ini tidak diikuti oleh peningkatan produktivitas ternak sapi tersebut. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan daging, pemerintah masih mendatangkan ternak sapi dari luar negeri atau import.

Padang Pariaman merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar dan dengan keberadaan BIM (Bandara Internasional Minangkabau), Padang Pariaman dapat semakin giat memacu pembangunan di segala bidang terutama sektor agraris dan salah satu yang menjadi perhatian Pemkab Padang Pariaman yaitu peternakan sapi potong melalui suatu program yang dikenal dengan istilah *Revolving Fund* (dana bergulir) untuk pengadaan ternak sapi potong. Wilayah pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman memiliki luas wilayah sekitar 1 328.79 km² dan berada pada ketinggian 0 – 1 000 m dari permukaan laut. Sebagian Kecamatan dan Nagari yang berada di Kabupaten ini merupakan daerah pesisir pantai (BPS Padang Pariaman, 2005).

Ternak sapi potong merupakan ternak yang paling banyak dikelola oleh petani peternak di daerah pedesaan dan umumnya dikelola masih secara tradisional sebagai pekerjaan sampingan dari pekerjaan utama mereka yaitu

nelayan dan petani. Rata-rata kepemilikan sapi potong antara 1 – 3 ekor/KK. Peternak *semi intensif* hanya sebagian kecil saja yaitu rata-rata < 5 ekor/KK. Jumlah sapi di kawasan Padang Pariaman tercatat 56 426 ekor (Disnak, SUMBAR, 2007). Akibat pengelolaan sektor peternakan yang masih secara tradisional menyebabkan produktivitas peternakan sapi potong di wilayah ini masih rendah. Keterampilan dan pengetahuan terutama SDM peternak tentang tatalaksana peternakan sangat menentukan tingkat produktivitas dari ternak tersebut. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam pemeliharaan ternak sapi sangat diperlukan.

Dalam upaya meningkatkan tatalaksana pemeliharaan ternak tradisional ke arah yang lebih baik dan menguntungkan, pemerintah telah mencanangkan suatu program yang disebut dengan PUTP (Panca Usaha Ternak Potong) yang meliputi bibit yang baik dan unggul, perbaikan pakan baik kualitas maupun kuantitas, menerapkan tatalaksana pemeliharaan yang baik dan sehat, penjagaan kesehatan ternak dan menciptakan pemasaran yang menguntungkan. Untuk mengevaluasi program ini, pemerintah melalui Ditjen Peternakan telah menerbitkan suatu pedoman mengenai penerapan aspek teknis peternakan dengan memberikan nilai untuk setiap aspek teknis dari Panca Usaha Ternak Potong yang merupakan kunci keberhasilan peternakan itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan suatu penelitian dengan judul **“Kajian Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Potong Pada Peternakan Rakyat di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”**.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak sapi potong oleh peternak di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman masih dibawah satandar yaitu 47,5 % dari yang ditetapkan oleh Ditjen Peternakan (1992) dengan kategori kurang.

B. Saran

Dinas Peternakan setempat hendaknya lebih menggiatkan program penyuluhan kepada peternak tentang cara pemeliharaan sapi potong yang baik dan benar sehingga produktivitas ternak sapi potong dapat ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, N. M, Rivai. A, Syarif. S, Anwar. dan, B, Anam. 1997. Produksi Ternak Sapi Potong. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- AAK, 1990. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Jakarta.
- Anwar, S. 2004. Kajian Keragaman Karakter Eksternal dan DNA Mikrosatelit Sapi Pesisir di Sumatera Barat. Disertasi. Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman. 2005.
- Blakely, J. and D. H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ditjen Peternakan. 1992. Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternakan Proyek Peningkatan Produksi Peternakan. Diktat. Departemen Peternakan, Jakarta.
- Mosher, A.T.1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 1993. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Jakarta.
- Natasasmita, A. dan Kooswardhono, M. 1997. Beternak Sapi Pedaging. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Santosa, U. 2004. Tatalaksana Pemeliharaan Sapi. Penebar Swadaya, Jakarta
- _____. 2008. Mengelola Peternakan Sapi Secara Profesional. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sarwono, B. dan H. B. Arianto. 2003. Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siregar, S.B. 2008. Penggemukan Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sosroamidjojo, M.S. 1984. Ternak Sapi Potong dan Kerja. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Sosroamidjojo, M.S. dan Soeradji, 1984. Peternakan Umum. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Sugeng, B. Y. 2003. Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.